

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional bertugas dan bertanggung jawab untuk mengantar bangsa ini agar siap menyongsong dan mampu bersaing dalam era globalisasi serta meningkatkan kualitas hidup, kehidupan bangsa dan negara di masa depan. Pendidikan perlu mengambil alih posisi dan peran nyata yang dinamis, proaktif, interaktif dan berorientasi ke masa depan. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi, handal dan mampu bersaing dalam dunia nyata, maka sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan.

Tujuan pendidikan, selain membentuk manusia susila yang cakap, juga manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Jelaslah bahwa seorang guru harus seorang yang bertanggung jawab dan berdisiplin diri. Sebagai seorang guru, tentu saja pertama-tama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru, yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya. Di samping itu, tidak boleh pula dilupakan tugas-tugas dan pekerjaannya menjadi memerlukan tanggung jawabnya, antara lain:¹ (1) penguasaan kurikulum, (2) penguasaan setiap materi pelajaran; (3) penguasaan

¹ Daryaman, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik (Penelitian di RA Miftahussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021), h. 1-14.

metode dan teknik evaluasi; (4) komitmen terhadap tugas; (5) disiplin dalam arti luas.

Keberhasilan tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran serta beberapa komponen pendukung, di antaranya sarana penunjang. Beberapa sarana penunjang dalam system pendidikan kita adalah kurikulum, tenaga kependidikan, pengelolaan, dan sumber daya pendidikan. Guru merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.² Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sehingga untuk menghasilkan atau mencetak anak didik yang berkualitas, maka guru harus memiliki kinerja yang berkualitas pula.³

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya keterampilan guru dalam mengelola kelas, terutama dalam berkomunikasi dengan peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran sesuai standar kurikulum nasional dan kondisi lapangan, penguasaan terhadap materi pelajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran, motivasi dalam mengajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik, penguasaan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, keterampilan mengajar, dan keterampilan dalam

² Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni." *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 1, no. 1 (2016).

³ Fitri Oviyanti, "Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016), h. 267-282. Zahara Mustika, "Pentingnya peranan wali kelas dalam pembelajaran." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).

mengevaluasi pembelajaran.⁴ Keterampilan guru dalam mengajar akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa, serta keberhasilan proses belajar di kelas.

Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan dan disoroti siswa serta orang tua siswa. Kondisi kerja guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam berbagai hal masih banyak yang belum menunjukkan kinerja yang baik. Pada umumnya kurang baiknya kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berhubungan dengan kedisiplinan: kurang siapnya guru menyusun perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM), terlambatnya memberikan ulangan harian, tingkat kehadiran di kelas yang rendah.

Ketidakhadiran mengindikasikan tiga hal secara bersamaan: pertama adalah kinerja yang rendah dari para guru. Ketidakhadiran di tempat kerja akan berpengaruh pada hasil kerja guru, semakin sering tidak hadir maka semakin rendah hasil kerja yang didapatkan, kedua adalah ketidakhadiran yang tinggi juga mengindikasikan rendahnya disiplin dan motivasi kerja dari seorang guru, ketiga :seseorang yang merasa malas untuk bekerja akan enggan berangkat, terutama jika ketidakhadirannya tidak disertai dengan keterangan yang jelas. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan

⁴ Nurdianti, Raden Roro Suci. "Pengaruh kompetensi profesional Dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 18, no. 2 (2017): 177-188. Lihat Mudzakir, Dede. "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah." *Studia Didaktika* 10, no. 02 (2016): 33-47.

pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.

Total Quality Management (TQM) yang menitikberatkan pada semua alur proses kinerja pada organisasi tersebut. Ia tidak membincang hasil akhir, namun mulai dari proses penyusunan perencanaan, penetapan perencanaan, persiapan pengorganisasian, pelaksanaan program organisasi, hingga pada tahap akhir menjadi bagian dari kajian TQM ini.⁵ Karena TQM menekankan menekankan perbaikan pada semua lini dari organisasi tersebut. Karena itu, penekanan utama dalam TQM adalah pada upaya peningkatan mutu dengan mengerjakan segala sesuatu secara baik, mulai dari awal (paling awal: perencanaan persiapan) dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. TQM tidak menghendaki adanya kecacatan (*defect*) produk, hanya karena melalui proses yang tidak terkawal. Karena itu, proses pembuatan produk tersebut sudah diupayakan bermutu. Dengan bahan, tahapan proses yang bermutu, sangat dimungkinkan menghasilkan barang bermutu pula. Perusahaan atau lembaga yang menghasilkan barang tidak bermutu, maka ia harus berani menganggung resiko terbesar: ditinggalkan pelanggan, karena ia akan dianggap tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan.

TQM dalam prakteknya merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan produktifitas dan sumber daya manusia guna memperbaiki produk, mulai dari penyediaan bahan baku, proses pembuatan, pendistribusian, dan

⁵ Muhamad Abdul Manan, "Implementasi Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017), h. 46-54.

penyeleksian produk dengan menfokuskan pada kebutuhan pelanggan baik pada masa sekarang atau pun di masa mendatang.

PAUD menuntut pendidik untuk menjadi profesional. mengatakan bahwa profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu PAUD, serta tidak melakukan kesalahan. Pendapat ini diperjelas oleh Driscoll, Amy dan Nagel, Nancy G bahwa *“a professional is someone who is educated, knowledgeable, dedicated to her profession, committed to completion of a specialized course of study, and in possession of a knowledge base essential to her specialty area.* Keharusan pendidik PAUD untuk masuk dalam golongan pekerjaan yang profesional telah dicanangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam *Undang-undang Republik Indonesia Npmor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003* menyatakan bahwa pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak didik.

Pendidik di lembaga PAUD memegang peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Karena merupakan tenaga profesional yang berperan mendidik anak usia dini untuk mencapai tahap perkembangannya. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut untuk menjadi profesional. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁶ Oleh karena itu, guru profesional

⁶ Dewi, Iratna, and Dadan Suryana. "Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud di PAUD Al Azhar Bukittinggi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020), h. 1051-1059. Lihat Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto.

adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan memiliki keinginan untuk terus meningkatkan profesinya dengan banyak belajar untuk menambah pengetahuan terkait dengan profesi yang dijalani. Kinerja Guru erat kaitannya dengan kemampuan guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, oleh karena itu diperlukan kurikulum yang tepat untuk pembelajaran anak usia dini.

Kualitas tenaga pengajar (dalam hal ini guru) merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraan, disiplin kerja, motivasi kerja serta sarana prasarana dari sekolah itu sendiri. Lingkungan persaingan yang tajam dan bersifat global menuntut sekolah meningkatkan mutu dan keunggulan daya saing yang dipengaruhi 4 faktor yaitu mutu, fleksibilitas, kecepatan dan biaya yang rendah.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi kepada guru, masih terdapat beberapa guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang belum relevan dibuktikan dengan ada beberapa guru yang belum memiliki kualifikasi S1 PAUD atau S1 Psikologi, hal ini masuk ke dalam faktor individu yaitu kurang sesuai kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

"Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017), h. 203-213.

⁷ Lailatussaadah, "Upaya peningkatan kinerja guru." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015). Lihat Pratiwi, Warih Anggi, Iis Prasetyo, and Monita Nur Shabrina. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru taman kanak-kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021), h. 1741-1753.

menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional. Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana Strata Satu (S1) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran, seharusnya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi kepada guru, masih terdapat guru yang memiliki motivasi yang rendah, kesenjangan gaji antara guru satu dengan yang lainnya, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan kurangnya interaksi guru dengan orangtua/masyarakat.

Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi, di antaranya daya serap peserta didik dalam pembelajaran rendah, nilai lulusan rendah dan tidak pernah mendapatkan prestasi ketika ada lomba-lomba, baik akademik maupun non akademik. Sehingga perlu dipertanya kinerja guru ditemukan masih terdapat guru belum menguasai materi pembelajaran dengan maksimal diketahui ketika proses pembelajaran guru tidak mampu menjelaskan dengan baik dan saat siswa bertanya guru tidak bisa memberikan jawaban yang tepat, serta guru belum menunjukkan kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya, guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuatnya dan guru tidak membuat penilaian harian untuk semua anak.

⁸ Observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah Yulia Tantri Candra Dewi, pada tanggal 15 Januari 2022 di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi.

Berdasarkan penelitian Masturi, Ramdani & Muntari strategi yang dapat meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan *Total Quality Management* (TQM).⁹ Kinerja guru yang meningkat, maka akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Penelitian Azizah & Witri¹⁰ dan Indana menunjukkan TQM mampu meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan menurut Dewi & Primayana TQM merupakan suatu manajemen yang mampu menggerakkan organisasi sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.¹¹

Prinsip untuk mencapai tujuan tersebut, terfokus pada siswa dan peningkatan kualitas melalui proses serta melibatkan semua guru/pendidik secara menyeluruh. Agar implementasi TQM di bidang pendidikan berhasil dengan dimungkinkan didukung dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan melalui: kepemimpinan, pendidikan dan latihan, dukungan struktur, komunikasi, penghargaan dan pengakuan serta pengukuran. TQM dapat mengembangkan program melalui perencanaan yang nantinya mampu menunjukkan keunggulan bagi satuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk menganalisis Implementasi *Total Quality Management* Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi.

⁹ Masturi, M., Ramdani, A., & Muntari, M. Pengaruh penerapan total quality management (TQM) dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMK negeri 3 Mataram. (*JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 2(2). (2017).

¹⁰ Azizah, L., & Witri, S. Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan total quality management dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), (2021), h. 69-78. N. Indana, Implementasi total quality management (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan:(studi kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), (2017), h. 62-86.

¹¹ P. Y. A., Dewi, & Primayana, K. H. Peranan total quality management (TQM) di sekolah dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), (2019), h. 226-236.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Maret-Juni 2022, Kajian pembahasan *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Lokasi penelitian ini difokuskan di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas bahwa latar rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program *Total Quality Management* di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi?
2. Bagaimana kinerja guru di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi?
3. Bagaimana pelaksanaan *Total Quality Management* dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi?
4. Apa saja hambatan dan solusi yang dibuat dalam pelaksanaan *Total Quality Management* dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program *Total Quality Management* di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi.

3. Untuk menganalisis pelaksanaan *Total Quality Management* dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi.
4. Untuk mengidentifikasi hambatan dan solusinya pelaksanaan *Total Quality Management* dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat praktis, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas meningkatkan kinerja guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi. Penelitian tesis ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khusus di TKIT secara manajerial untuk dapat merumuskan manajemen pendidikan yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi:

- a) Bagi TKIT

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai acuan bagi TKIT Cahaya Hati Kota Bekasi dan lembaga pendidikan lain yang statusnya ada unsur kesamaan dengan lembaga tersebut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.

- b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para guru dalam melayani pendidikan peserta didik. Dengan penelitian ini, guru memiliki referensi untuk mengembangkan pembelajaran dan administrasi pendidikan berdasarkan kualitas.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan untuk peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan berimbas pada pelayanan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi pendidikan dalam upaya peningkatan manajemen pendidikan, sehingga kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin meningkat.

2) Manfaat teoritis, dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pembinaan mengenai konsep *Total Quality Management* dalam lingkup pendidikan.

a) Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasi mengenai Total Quality Management dalam meningkatkan pendidikan

b) Penelitian ini mengembangkan konsep TQM di TKIT dalam peningkatan mutu. Peningkatan mutu dapat dilakukan dengan perbaikan secara terus-menerus, perbaikan standar mutu, perbaikan kultur budaya serta organisasi dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

c) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan juga memberikan referensi baru bagi

perkembangan ilmu pengetahuan, khusus dalam disiplin ilmu pendidikan dalam kajian TQM di sekolah.